

Efektivitas Kerjasama China dan Brazil: Studi Kasus Ketenagakerjaan Brazil di Belo Monte

Katherina Nikita Bernad*¹, Elisabeth Dewi²

¹Magister Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan, ²Universitas Katolik Parahyangan
 Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: *¹katherina.nikita@gmail.com, ²elisabeth.dewi@unpar.ac.id

Abstract

China, as a developed country, has established bilateral cooperation with Brazil through investment in the Belo Monte project. This journal article further discusses the effectiveness of the Belo Monte project, a collaboration between China and Brazil. Based on constructivist theory, this cooperation is not only based on the interests of both countries, but also involves the implementation of rules and norms that recognize issues such as violence, conflict, and racial issues. The assessment of the Belo Monte project, which follows the criteria of the World Bank Group covering aspects such as wages, work duration, contract clarity, workload, and worker safety, shows that the Belo Monte project has succeeded in managing the aspects provided by the World Bank Group. The Belo Monte project through constructivist theory is considered quite effective and is able to fulfill and protect the human rights of individuals involved in the project and is in line with the principles of constructivism applied in bilateral cooperation between China and Brazil.

Keywords — *Belo Monte, Brazil, China, Cooperation, Labor*

Abstrak

China, sebagai negara maju, menjalin kerjasama bilateral dengan Brazil melalui investasi di proyek Belo Monte. Artikel jurnal ini membahas lebih lanjut mengenai keefektifan proyek Belo Monte hasil garapan kerjasama antara China dan Brazil. Berlandaskan teori konstruktivis, kerjasama ini tidak hanya didasarkan pada kepentingan kedua negara, tetapi juga melibatkan penerapan aturan dan norma yang mengakui isu-isu seperti kekerasan, konflik, dan permasalahan ras. Penilaian terhadap proyek Belo Monte, yang mengikuti kriteria dari World Bank Group mencakup aspek seperti upah, durasi kerja, kejelasan kontrak, beban kerja, dan keselamatan tenaga kerja ini menunjukkan bahwa proyek Belo Monte ini berhasil dalam mengelola aspek-aspek yang diberikan oleh *World Bank Group* ini. Proyek Belo Monte melalui teori konstruktivis dinilai cukup efektif dan mampu memenuhi serta melindungi hak asasi individu yang terlibat di dalam proyeknya serta sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam kerjasama bilateral antara China dan Brazil.

Kata kunci — *Belo Monte, Brazil, China, Kerjasama, Tenaga Kerja*

1. Pendahuluan

Kerjasama antar negara, baik bilateral maupun multilateral merupakan suatu hal penting yang harus dilaksanakan oleh suatu negara. Beberapa alasan suatu negara melakukan kerjasama adalah untuk memenuhi

kebutuhan dan juga melaksanakan kebijakan suatu negara. Selain itu, terdapat berbagai alasan suatu negara melakukan kerjasama. Pertama, negara melakukan kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara dan masyarakatnya. Kedua, negara melakukan kerjasama untuk mengurangi biaya dalam

negara dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang terjadi dalam dinamika kerja sama antar negara ini. Ketiga, adalah untuk mengatasi hal-hal atau fenomena tidak terduga yang dapat mengancam kedaulatan negara (Holsti, 1992).

Salah satu contoh kerjasama bilateral dan multilateral yang sedang berjalan sampai saat ini adalah Brazil, Russia, India, and South Africa yang lebih dikenal sebagai BRICS. BRICS sendiri merupakan organisasi internasional atau kelompok negara-negara informal yang dicetuskan oleh Rusia pada tahun 2009 yang memiliki tujuan untuk mempromosikan dan menjalin hubungan ekonomi antar negara anggota dan membahas isu atau fenomena global yang akan merubah tata kelola global dunia (BRICS, 2015). Hubungan BRICS sendiri dibangun berdasarkan Piagam PBB dan tetap menerapkan prinsip-prinsip serta norma dan aturan yang berlaku. Beberapa, prinsip yang diadaptasi dari Piagam PBB diantaranya adalah menerapkan keterbukaan, sikap dan konsep pragmatisme, sifat netral, dan juga sifat non-blok terhadap negara-negara di luar BRICS. Perekonomian menjadi salah satu kekuatan negara-negara BRICS. Dari hubungan organisasi internasional BRICS, terdapat dua negara yang kerap kali menjalin hubungan kerjasama, yaitu Brazil dan China. Brazil dan China seringkali melakukan kerjasama bilateral dua negara. Kerjasama ekonomi, politik, pendidikan, teknologi, dan kerjasama infrastruktur merupakan beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh China dan Brazil. Beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh Brazil dan China adalah dalam bidang infrastruktur dan dalam bidang energi (Philipp Galkin, Dongmei Chen, and Junyuang Ke, 2020).

Selain kerjasama yang dilakukan oleh China dan Brazil, China juga seringkali melakukan investasi bersama dengan Brazil. Tidak sedikit investasi yang telah dilakukan

oleh China kepada Brazil baik dalam bentuk investasi ekonomi, investasi laboratorium, investasi pertanian dan kehutanan, investasi perikanan, investasi akomodasi dan jasa, dan juga investasi di sektor-sektor energi, serta masih banyak investasi-investasi yang telah dilakukan oleh China terhadap Brazil (Dussel Peters and Armony, 2018). Salah satu kerjasama dan investasi yang dilakukan oleh China terhadap Brazil semakin difokuskan dalam proyek Belo Monte. Bendungan Belo Monte adalah kompleks bendungan pembangkit listrik tenaga air di bagian utara Sungai Xingu di negara bagian Pará, Brazil. Belo Monte dibangun dengan harapan dapat membantu penyebaran ekonomi yang merata di Brazil dan peningkatan ekonomi di Brazil untuk membantu perkembangan dan kemajuan Brazil sebagai negara (*Survival International*, 2010).

Belo Monte merupakan salah satu proyek kerjasama antara China dan Brazil yang membawahi perusahaan listrik milik negara terbesar di China, yaitu *State Grid* dan *Cina Three Gorges (CTG)*. Sejarah dan awal mula berdirinya proyek Belo Monte ini dimulai dari perusahaan *State Grid* yang merupakan salah satu BUMN di China yang berhasil memenangkan *bid* atau lelang pada bulan Februari 2014, dimana kemudian, kemenangan *bid* atau lelang ini menjadi modal utama untuk membangun salah satu wilayah yaitu jalur transmisi pertama *Belo Monte Transmissao de Energia (BMTE)* (Reuters, 2017). Berlanjut, sumber dana untuk pembangunan proyek Belo Monte ini juga berasal dari salah satu Bank Brazil yaitu *Brazilian National Bank for Economic and Social Development (BNDES)* yang menyetujui kontrak finansial sebesar \$2.56 billion untuk membantu menyelesaikan proyek Belo Monte di bulan Februari tahun 2017. Proyek Belo Monte kemudian kembali mulai beroperasi dan dikerjakan di tahun 2018 dan di setahun setelahnya, di tahun 2019,

proyek Belo Monte sudah dapat beroperasi sepenuhnya dan menimbulkan *feedback* atau masukan baik dari masyarakat China maupun masyarakat Brazil, dimana proyek ini kemudian menjadi salah satu proyek yang memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Brazil dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dari Brazil. Sejak telah berhasil digunakan penuh dan beroperasi pada November 2019, Belo Monte Dam kemudian dijadikan sebagai PLTA terbesar kedua di Brazil dan menjadi salah satu proyek energi yaitu pembangkit listrik terbesar keempat di dunia (Dussel Enrique Peters, Ariel C. Armony, and Shoujun Cui, 2018).

Dengan beroperasinya Belo Monte, banyak dampak baik positif maupun negatif yang dirasakan oleh masyarakat Brazil. Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Brazil adalah dengan berkembang dan meningkatnya perekonomian di beberapa wilayah Brazil yang merasakan langsung dampaknya. Selain itu, Belo Monte juga menjadi salah satu alasan Brazil menjadi lebih maju dan berkembang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari *transfer technology* atau pertukaran teknologi yang dilakukan oleh China dan Brazil. Salah satu bentuk nyata yang dihasilkan dari *transfer technology* atau pertukaran teknologi yang dilakukan adalah pembangunan dan juga renovasi jalan sejauh 1.970 kilometer dan juga pembangunan 350 jembatan di Brazil yang turut menjadi poin penting dalam proyek Belo Monte ini (Global Times, 2021).

Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa proyek Belo Monte ini juga memberikan dampak negatif dan kurang menguntungkan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Brazil. Proyek Belo Monte yang menggunakan lahan yang cukup luas ini secara langsung dan tidak langsung telah merugikan dan merusak lingkungan wilayah yang ada di sekitar proyek Belo Monte (Garvey and Magalhaes, 2021). Selain

menggunakan lahan yang luas dalam membangun proyek Belo Monte, proyek ini juga turut menjadi alasan utama hilangnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat Brazil, baik lahan yang dimiliki masyarakat, lahan pemerintahan, dan lahan-lahan yang digunakan untuk peternakan masyarakat. Berlanjut, hilangnya keanekaragaman hayati yang terdapat dan berhabitat di sekitar proyek Belo Monte seperti ekosistem laut layaknya ikan, rumput laut, kerang dan terumbu karang dan hewan-hewan serta sumber daya alam lain juga turut terdampak karena pembangunan proyek Belo Monte yang berfokus di wilayah sekitar sumber daya alam tersebut. (Snider, 2013)

Proyek Belo Monte yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat Brazil ini tentu menimbulkan kekacauan, kecaman, dan juga tuntutan yang berasal dari masyarakat Brazil, terutama masyarakat lokal Brazil yang diharuskan untuk berpindah dikarenakan wilayahnya yang digunakan untuk pembangunan proyek Belo Monte ini. Masyarakat Brazil ini kemudian terbagi kedalam dua kubu, yaitu kubu yang mendukung pembangunan Belo Monte dan kubu yang secara terang-terangan menentang pembangunan Belo Monte. Kubu yang mendukung pembangunan proyek Belo Monte ini dimulai oleh pemerintah Brazil yang mendukung pembangunan proyek Belo Monte untuk kemajuan, perkembangan, dan juga kenaikan ekonomi di Brazil yang kemudian diharapkan dapat membantu pembangunan Brazil secara berkala dan secara merata (*Survival International*, 2010). Selain pemerintahan Brazil yang mendorong pembangunan proyek Belo Monte ini, terdapat beberapa sektor yang turut mendukung pembangunan proyek Belo Monte ini yaitu, *Ministry of Mines and Energy* (MME) pemerintahan Brazil yang berfokus dalam mengelola tambang dan energi, *Brazilian Electrical Centers* (Eletrobas) yang memiliki

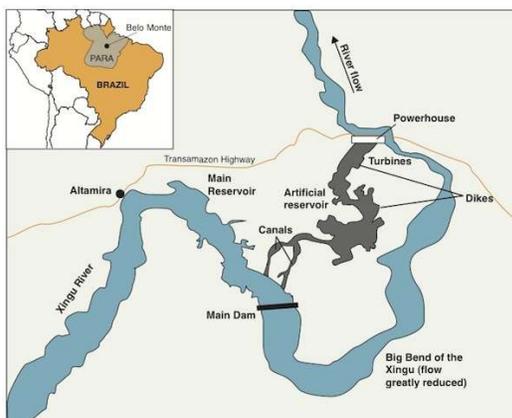
tanggung jawab dalam pengembangan energi Brazil, *Electrical Centers of the North of Brazil* (Eletronorte) yang merupakan perusahaan pemerintah yang bertanggung jawab atas tenaga listrik di wilayah utara Brazil, dan yang terakhir tentunya terdapat BNDES yang menjadi donor utama pembangunan proyek Belo Monte (Snider, 2013).

Kubu selanjutnya adalah masyarakat Brazil yang menentang secara terang-terangan pembangunan proyek Belo Monte. Masyarakat lokal atau masyarakat adat Brazil menjadi salah satu bagian terpenting bagi sejarah negara Brazil. Mereka memiliki suara terbanyak dalam menolak adanya pembangunan proyek Belo Monte ini. Lebih dari 800 masyarakat lokal atau masyarakat adat Brazil yang menentang pembangunan proyek Belo Monte ini antara lain adalah Juruna, Xikrin, Kuruaya, Arara, Xipaia, Kayapó dan kelompok masyarakat lokal, adat, dan etnis lainnya (Snider, 2013). Selain itu terdapat beberapa lokal NGOs atau organisasi nasional yang berpusat di Brazil yang turut menolak adanya pembangunan proyek Belo Monte. Beberapa NGOs yang menolak seperti *The Brazilian National Indian Foundation* (FUNDAI) yang merupakan bagian dari pemerintahan Brazil yang mengelola dan mengatur masyarakat lokal atau masyarakat asli Brazil, *Missionary Indigenous Council* (CIMI) perwakilan yang bekerja untuk mendukung dan melestarikan budaya dan memperjuangkan tanah serta lahan yang dimiliki oleh masyarakat adat Brazil, dan yang terakhir terdapat *Movement of Dam-Affected People and Development of the Trans-Amazon Highway and the Xingu* (MPDXTX) (Snider, 2013). Berlanjut, tidak hanya lokal NGOs saja yang peka terhadap permasalahan proyek Belo Monte ini, terdapat INGOs atau organisasi internasional yang turut menolak pembangunan proyek Belo Monte. Beberapa diantaranya adalah *International Rivers*

Network (IRN) yaitu organisasi yang melindungi sungai dan masyarakat yang bergantung pada sungai yang ada, *the Living Rivers Coalition* (CRV) yang mengelola dan mempertahankan sumber dan wilayah air tawar dan tingkatan pengelolaannya, *the Socio-Environmental Institute* (ISA) merupakan satu dari banyak organisasi internasional yang turut melindungi, menjaga, dan melestarikan budaya dan lingkungan yang ada di suatu negara, *Friends of the Earth–Brazilian Amazonia, Environmental Defense* (EDF) merupakan organisasi yang secara sederhana mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran dan evaluasi untuk memastikan berfungsi atau terlaksananya keadilan pangan, gender, sumber daya hayati, dan keadilan hak-hak personal masyarakatnya. Selanjutnya, terdapat *Greenpeace* yang merupakan organisasi internasional yang berfokus dalam membahas, melindungi, dan juga menjaga lingkungan di berbagai belahan dunia. Terakhir, terdapat *Conservation International* yang merupakan organisasi internasional yang membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu negara dengan melindungi lautan, hutan, dan ekosistem lainnya yang terdapat di wilayah atau negara tersebut (Snider, 2013).

Selain itu, Belo Monte yang terletak di daerah sekitar Sungai Xingu ini turut menahan aliran air sungai dan merusak ekosistem yang ada di sekitar Sungai Xingu (Watts, 2014).

Gambar 1. Wilayah arus Sungai Xingu yang terputus dengan adanya proyek Belo Monte (Main Dam)



Di dalam gambar 1 dijelaskan bahwa proyek Belo Monte ini telah memotong dan memutus aliran arus Sungai Xingu sebanyak 85% yang dimiliki Brazil (Higgins, 2021). Hal ini tentu memberikan dampak dan juga menimbulkan permasalahan baru yang muncul di lapisan masyarakat Brazil terutama masyarakat lokal (Snider, 2013). Berlanjut, kurangnya efektivitas ketenagakerjaan proyek Belo Monte bagi masyarakat Brazil juga menjadi salah satu contoh nyata dari dampak negatif proyek Belo Monte.

Penulis memilih ketenagakerjaan Belo Monte sebagai objek penelitian karena jarang dibahasnya topik yang berfokus kepada suatu ketenagakerjaan dalam suatu proyek. Selain itu, Proyek Belo Monte ini menjadi salah satu proyek besar hasil kerjasama bilateral dalam bidang infrastruktur dan energi yang dilakukan oleh Brazil dan China. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis lebih lanjut memfokuskan pembahasannya dengan menggali, memaparkan, dan menjelaskan lebih lanjut mengenai keefektifan proyek Belo Monte bagi masyarakat Brazil. Maka dari itu dalam artikel jurnal ini, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana efektivitas kerjasama China Brazil: studi Kasus Ketenagakerjaan Brazil di Belo Monte?”.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivis. Munculnya teori konstruktivis ini dimulai dari kurangnya penjelasan dan konsep yang diberikan oleh teori realisme dan teori liberalisme (Hadiwinata, 2017). Beberapa penjelasan yang dimaksud adalah kurangnya penjelasan mengenai topik atau fenomena non-materil dan non-militer yang kini berkembang dan mulai bermunculan saat ini serta mulai menjadi perbincangan dan juga topik yang semakin di bahas di institusi-institusi yang turut mempelajari Ilmu Hubungan Internasional. Konstruktivisme berpendapat bahwa permasalahan diluar militer atau keamanan negara seperti permasalahan kemanusiaan, kesehatan, ekonomi, kemiskinan, dan isu pribadi seperti hak asasi manusia juga merupakan bagian dari permasalahan yang harus diselesaikan dan diamankan baik oleh individu, organisasi, dan juga negara (Marsel, Sudey, and Nau, 2022).

Berlanjut, teori konstruktivis dalam Hubungan Internasional yang salah satunya membahas *human security* atau keamanan manusia juga turut menjelaskan dan membahas konsep sosial dan juga norma-norma yang turut membentuk kebijakan suatu negara (Utami, 2016). Teori konstruktivis kemudian menjelaskan bahwa norma atau aturan yang ada dalam suatu negara ini kemudian dapat menjadi panduan dan juga acuan untuk memahami bahwa kebijakan suatu negara menjadi penting bagi kebijakan suatu negara dalam politik global. Hal ini yang kemudian menggabungkan bahwa ide, kebijakan suatu negara, dan norma atau aturan itu saling terkait.

Berlanjut, teori Konstruktivisme ini tidak semata hanya menjelaskan suatu permasalahan atau isu yang telah ada seperti permasalahan militer dan keamanan negara,

namun teori Konstruktivis ini juga turut memahami permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, teori konstruktivis dapat digunakan sebagai teori yang digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang sedang terjadi di lapangan seperti permasalahan gender, kekerasan, dan konflik atau permasalahan yang menyangkut dengan persoalan ras (Sugrah, 2020).

Penulis memilih untuk menggunakan teori konstruktivis karena teori konstruktivis merupakan teori yang cocok untuk membahas dan menjelaskan mengenai permasalahan-permasalahan non-militer yang juga merupakan masalah yang cukup serius yang seringkali masih terjadi di dalam lingkup lingkungan sehari-hari dan tentunya harus diselesaikan dan diamankan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan studi mendalam dengan intensitas yang tinggi tentang satu orang, kelompok, atau peristiwa dengan tujuan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang individu atau kelompok sehingga informasinya dapat digeneralisasikan ke orang banyak atau khalayak umum (Denzin and Lincoln, 2018). Secara sederhana, penulis menggunakan metode studi kasus dalam artikel jurnal ini untuk membuat penelitian yang dilakukan tetap fokus kepada suatu subjek, dalam hal ini adalah proyek Belo Monte secara mendalam.

Berdasarkan metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa data yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan dokumen sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, literatur, dan dokumentasi yang tersedia di perpustakaan dan juga internet yang tentunya berkaitan dengan Belo Monte. Selain itu, penulis juga bersifat terbuka dan fleksibel terhadap segala jenis data atau informasi yang dapat mendukung rancangan penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Salah satu kerugian atau dampak negatif dari proyek Belo Monte yang dirasakan oleh masyarakat Brazil adalah kurangnya efektivitas ketenagakerjaan proyek Belo Monte bagi masyarakat Brazil. Proyek Belo Monte yang secara khusus dibangun di wilayah Sungai Xingu, Para, Brazil ini secara tidak langsung telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Brazil terutama di wilayah Para. Proyek Belo Monte ini telah menerima sebanyak kurang lebih 16.000 pekerja baik dari China dan juga Brazil (Global Times, 2021). Terbukanya lapangan kerja dari proyek Belo Monte ini secara tidak langsung telah menguntungkan kurang lebih 22 atau dua puluh dua juta warga negara Brazil.

Meskipun mendapat keuntungan dari terserapnya tenaga kerja Brazil, tidak menutup kemungkinan bahwa pihak China membatasi lowongan pekerjaan bagi warga negara Brazil. Untuk kedepannya, China berharap bahwa pekerja yang digunakan atau diambil berasal dari China (Calvi et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses dan pemantauan proyek Belo Monte. Berubahnya keputusan China dalam mengelola tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte tentu mendapatkan respon yang kurang mengenakan dari pihak Brazil. Secara sederhana, Brazil merasa dirugikan dengan keputusan yang dibuat oleh China. Hal ini dikarenakan China yang membuat proyek menggunakan lahan, wilayah, dan tanah Brazil memilih untuk membatasi tenaga kerja dari Brazil dan akan memilih dan menggunakan tenaga kerja dari negaranya sendiri. Pembatasan tenaga kerja Brazil ini yang kemudian menjadi salah satu alasan mengapa proyek Belo Monte dianggap kurang efektif bagi masyarakat Brazil.

Keefektifan ketenagakerjaan dinilai dan diukur dari beberapa penilaian. Penilaian yang digunakan dalam jurnal ini bersumber dari *World Bank Group* yang membahas beberapa poin yang masih berhubungan dengan bidang ketenagakerjaan (*World Bank Group*, 2017). Beberapa penilaian yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas proyek Belo Monte antara lain adalah upah yang diberikan kepada tenaga kerja, baik ketepatan dan tunjangan lembur bagi tenaga kerja. Selain itu, terdapat durasi kerja yang diberikan kepada tenaga kerja, kejelasan kontrak, dan beban kerja yang terlalu berat. Tidak berhenti sampai situ saja, *World Bank Group* juga turut mencantumkan keselamatan tenaga kerja yang mencakup aktivitas atau kegiatan yang merugikan tenaga kerja yang terlibat seperti penganiayaan fisik, penganiayaan psikologis, hingga kekerasan seksual.

Tabel 1. Indikator Efektif dengan Studi Kasus Belo Monte

Indikator Efektif	Belo Monte
Upah tenaga kerja beserta tunjangan	Sesuai dengan yang dijanjikan.
Durasi kerja	Sesuai dengan yang dijanjikan.
Kejelasan masa kerja dalam kontrak	Belum sesuai dengan yang dijanjikan.
Beban kerja	Sesuai dengan yang dijanjikan.
Keselamatan tenaga kerja	Sesuai dengan yang dijanjikan.

Sumber: *World Bank Group* (2017)

Dijelaskan dalam jurnal *The construction of the Belo Monte dam in the Brazilian Amazon and its consequences on regional rural labor* bahwa upah tenaga kerja masyarakat Brazil sudah sesuai dengan apa

yang dijanjikan pada kontrak (Calvi et al. 2019). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan juga peningkatan upah atau gaji yang dihasilkan. Pekerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte mendapatkan upah atau gaji sesuai dengan yang disepakati dengan kontraknya. Meski peningkatan atau kenaikan upah tenaga kerja Belo Monte tidak selalu ada, namun upah atau gaji yang diberikan kepada tenaga kerja dapat mencukupi kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari contoh upah atau gaji yang diterima oleh masyarakat Altamira yang dijelaskan dari gambar dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Upah Tenaga Kerja di Altamira di Proyek Belo Monte dibandingkan dengan Upah didapatkan Peternakan Pribadi dan Peternakan yang dikelola oleh Negara

Deskripsi	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Nilai referensi				
Upah minimum Brazil - Upah harian (R\$)	20.85	22.97	26.50	31.80
Pertanian keluarga				
Upah harian	29.46	33.35	40.28	49.58
Perbandingan upah minimum Brazil (%)	41%	45%	52%	56%

Peternakan perdagangan				
Upah harian	33.20	36.87	43.09	51.15
Perbandingan upah minimum Brazil	59%	61%	63%	61%

Diterjemahkan dari Calvi et al. 2019

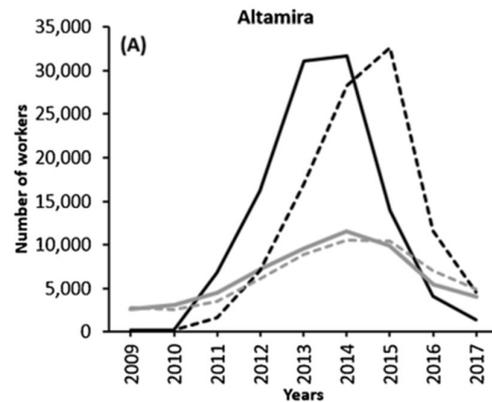
Dari tabel, dapat jelas terlihat bahwa meskipun upah atau gaji yang diterima oleh tenaga kerja Belo Monte tidak sebesar yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki peternakan pribadi milik keluarga dan masyarakat yang bekerja di peternakan yang dikelola oleh negara, tenaga kerja di proyek Belo Monte tetap merasakan kenaikan dan juga peningkatan upah setiap tahunnya.

Dalam tabel dapat dilihat bahwa di tahun 2011, proyek Belo Monte dengan gencar mencari tenaga kerja. Pencarian tenaga kerja ini mencangkup masyarakat di beberapa wilayah Brazil, salah satunya adalah Altamira telah menerima upahnya sebesar 20.85 *Brazilian Real*. Berlanjut di tahun 2012, upah masyarakat Altamira mengalami kenaikan sebanyak 2,12% menjadi 22,97 *Brazilian Real*. Tidak sampai situ, di tahun 2013 dan 2014, masyarakat Altamira juga terus menerus merasakan kenaikan dan peningkatan upah dari proyek Belo Monte. Kenaikan yang terjadi pada masyarakat Brazil ini berubah dari 26.50 *Brazilian Real* di tahun 2013 menjadi 31.80 *Brazilian Real* di tahun 2014.

Selain itu, banyaknya masyarakat Brazil yang memiliki minat menjadi bagian dari tenaga kerja di proyek Belo Monte dengan alasan upah atau gaji yang besar ini menggambarkan bahwa adanya ketertarikan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan kesejahteraan wilayah asal mereka dengan cara bergabung dalam proyek Belo Monte. Upaya atau usaha masyarakat Brazil dalam mensejahterakan

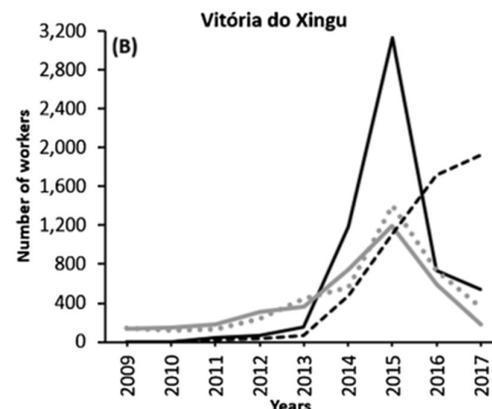
dirinya dan wilayah di sekitarnya dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 2. Evaluasi lapangan kerja selama proyek Belo Monte berlangsung



Sumber: Calvi et al. (2019)

Gambar 3. Evaluasi lapangan kerja selama proyek Belo Monte berlangsung



Sumber: Calvi et al. (2019)

Dapat dilihat dari kedua gambar yang ada bahwa terdapat peningkatan, kenaikan, dan melonjaknya tenaga kerja di bagian *construction center* atau pusat konstruksi di beberapa wilayah sekitar proyek Belo Monte. Peningkatan tenaga kerja di pusat konstruksi yang terdapat pada gambar berkisar dari tahun

2011 sampai kurang lebih 2014. Pada jangka waktu tersebut, proyek Belo Monte sedang gencar membangun dan melakukan finalisasi terhadap proyeknya. Maka dari itu, banyak masyarakat Brazil dan masyarakat China yang dibawa oleh perusahaan yang diserap menjadi tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte pada tahun-tahun tersebut.

Maka dari itu, sesuai dengan teori konstruktivis yang melihat bahwa norma atau aturan merupakan bagian dari kebijakan suatu negara, dapat disimpulkan bahwa dengan banyak terserapnya masyarakat Brazil menjadi bagian dari tenaga kerja di proyek Belo Monte selama tahun 2011-2014 dan pemberian upah yang sesuai dengan kontraknya, Belo Monte yang merupakan proyek kerjasama antara China dan Brazil yang telah memenuhi keefektifan nya dengan memenuhi standar yang berlaku dari *World Bank Group*.

Berlanjut ke poin keefektifan yang kedua yaitu durasi kerja. Durasi kerja masyarakat Brazil yang tergabung menjadi tenaga kerja di Belo Monte ini sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh kedua belah pihak yaitu China dan Brazil. Hal ini dijelaskan dalam *The construction of the Belo Monte dam in the Brazilian Amazon and its consequences on regional rural labor*, dimana tenaga kerja memiliki rentang waktu sebanyak 21.2 hari dalam sebulan dan sudah menghitung jatah libur yang diberikan bagi tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa durasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja yang berada di proyek Belo Monte ini sesuai dengan apa yang dijanjikan kepada tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte ini.

Berbeda dengan upah atau gaji yang diterima oleh masyarakat Brazil yang tergabung sebagai tenaga kerja di proyek Belo Monte, tenaga kerja di proyek Belo Monte khususnya masyarakat Brazil sendiri tidak mendapatkan transparansi mengenai kejelasan kontrak di proyek Belo Monte ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya pergantian tenaga

kerja yang disebabkan oleh imigrasi daerah dan juga masuknya tenaga kerja yang dibawa langsung oleh China untuk memastikan dan memudahkan proses pembangunan Belo Monte ini (Júnior, 2013). Selain itu, ketidakstabilan yang dialami oleh tenaga kerja Brazil juga menjadi salah satu kurangnya tingkat keefektifan proyek Belo Monte bagi Masyarakat Brazil. Maka, dapat disimpulkan bahwa kejelasan kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak baik Brazil maupun China belum dapat memberikan kejelasan bagi tenaga kerja Brazil yang harus digantikan karena beberapa alasan yang ada. Keefektifan ketenagakerjaan dalam poin kejelasan kontrak belum dapat terlihat sesuai dengan yang dijanjikan.

Berlanjut ke poin keefektifan yang keempat adalah mengenai beban kerja. Sejatinya, tenaga kerja Brazil yang tergabung dalam proyek Belo Monte ini sudah memiliki porsi yang pas dan kapasitas kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 2 yang menjelaskan bahwa terdapat 2 sektor besar yang membagi divisi tenaga kerja di proyek Belo Monte, yaitu *construction sector* atau sektor konstruksi dan *other sectors* atau sektor lainnya yang juga turut menopang proyek Belo Monte ini. Selain itu, terdapat berbagai macam divisi pekerjaan yang menjadi kewajiban bagi tenaga kerja Brazil, salah satunya adalah divisi konstruksi sipil dan divisi logistik.

Divisi konstruksi sipil dan divisi logistik merupakan 2 divisi yang sangat penting untuk kelangsungan dan berjalannya proyek Belo Monte ini. Secara sederhana, divisi konstruksi sipil ini membantu pembangunan tata letak, posisi, dan juga area yang efisien bagi Belo Monte. dengan adanya bantuan konstruksi sipil, diharapkan proyek Belo Monte ini dapat berfungsi dan berjalan sesuai dengan keperluan dari gedung, tanah, dan area yang sudah di konstruksi dan diatur oleh divisi konstruksi sipil. Berlanjut, divisi

bagian yang turut mengurus permasalahan kontraktor juga turut menjadi salah satu divisi yang penting bagi keberlangsungan proyek Belo Monte ini. Dengan besarnya proyek Belo Monte, maka proyek Belo Monte tentu membutuhkan bantuan dari teknologi dan alat-alat besar yang dapat membantu memudahkan pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte. Tergantikannya para tenaga kerja di proyek Belo Monte ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat Brazil menilai bahwa proyek Belo Monte ini menjadi kurang efektif karena tidak lagi menyediakan tempat untuk bekerja dan menyaring tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Brazil. Meskipun proyek Belo Monte membutuhkan banyak bantuan teknologi dan alat-alat yang dapat membantu tenaga kerja dalam memindahkan alat berat dan keperluan-keperluan lain yang tidak bisa diangkat dan dikerjakan oleh tenaga manusia, masyarakat Brazil berharap proyek Belo Monte dapat terus memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Brazil dan tetap dapat menyaring tenaga kerja yang bersumber dari warga negara Brazil.

Poin keefektifan yang dinilai dari *World Bank Group* yang terakhir adalah keselamatan kerja para tenaga kerja. Tentu dalam membuat sebuah proyek, terutama proyek besar hasil kerjasama bilateral dua negara China dan Brazil seperti proyek Belo Monte ini diperlukan pengamanan dan juga Standar Operasional Prosedur atau SOP untuk melindungi para investor, pekerja, dan juga bagian-bagian lain dari proyek Belo Monte ini. Sesuai dengan teori konstruktivis mengenai norma, proyek besar Belo Monte pun tentu memiliki norma atau aturan yang menjadi dasar dan kiblat bagi seluruh pekerja dan karyawannya dalam bekerja.

Belo Monte yang merupakan proyek besar garapan China dan Brazil ini memiliki SOP yang cukup ketat. SOP yang dimiliki ini tentu juga mencakup pembahasan mengenai

keselamatan bagi tenaga kerja yang harus dilindunginya. beberapa SOP yang dimiliki oleh proyek Belo Monte terkait keselamatan tenaga kerja diantaranya adalah:

- A. *Environmental licensing* atau perizinan terkait lingkungan hidup. Dalam perizinan ini, Belo Monte menegaskan bahwa proyek ini telah memiliki izin dari lingkungan baik dari masyarakat setempat dan juga pemerintahan Brazil untuk memulai pembangunan, menjalankan dan membangun proyek Belo Monte.
- B. *Installation and operating license* atau izin pemasangan dan pengoperasian. Dalam proyek besar seperti Belo Monte, izin mengenai pemasangan dan pengoperasian proyek menjadi satu dari sekian banyak hal yang penting untuk dilakukan. Izin pemasangan dan pengoperasian ini menjadi penting dikarenakan proyek Belo Monte yang diusung sebagai salah satu hasil investasi China yang berada di Brazil ini mengharuskan China untuk beradaptasi dan mengikuti aturan serta norma yang diterapkan di Brazil. Maka, dapat disimpulkan bahwa China harus dapat mengikuti peraturan dan norma yang sudah berlaku di Brazil.
- C. *Protection, control, and automation panel* atau perlindungan, kontrol, dan otomatisasi panel. SOP mengenai keselamatan tenaga kerja yang terakhir ini menjadi sangat penting bagi keberlangsungan tenaga kerja saat bekerja di proyek Belo Monte. proyek ini memastikan bahwa semua individu yang ada di dalamnya mendapatkan proteksi dan perlindungan yang sebaik mungkin. Selain itu, adanya kontrol atau aturan di proyek Belo Monte juga turut mendisiplinkan tenaga kerja agar dapat meminimalisir kecelakaan dan mengatur agar proyek dapat berjalan

dengan lancar sesuai dengan *timeline* atau kurun waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan proyek Belo Monte garapan kerjasama China dan Brazil ini.

Terakhir, terdapat otomatisasi panel atau penggantian beberapa divisi kerja oleh mesin atau teknologi. Sosialisasi mengenai mesin atau teknologi yang ada kepada setiap tenaga kerja menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat Brazil berasal dari negara berkembang yang bekerja di proyek garapan China dengan bantuan teknologi dan mesin-mesin canggih. Maka, sosialisasi mengenai alat-alat besar berbasis teknologi yang tinggi dan canggih sangatlah diperlukan agar masyarakat Brazil yang menjadi bagian tenaga kerja di proyek Belo Monte ini dapat mengoperasikan teknologi-teknologi yang turut membantu menjalankan dan membangun proyek Belo Monte hasil kerjasama China dan Brazil ini.

5. Kesimpulan

Belo Monte merupakan hasil kerjasama sama investasi China dan Brazil menjadi salah satu proyek besar di bidang infrastruktur energi yang digarap oleh China di lahan, tanah, dan wilayah yang dimiliki oleh Brazil. Proyek besar Belo Monte hasil kerjasama investasi China dan Brazil ini tentu memberikan berbagai macam dampak kepada China dan Brazil, baik dampak positif maupun dampak negatif. Beberapa dampak positif yang diberikan oleh Belo Monte bagi masyarakat Brazil di antara lain adalah, adanya *transfer technology* atau pertukaran teknologi, semakin maju dan berkembangnya Brazil sebagai suatu negara, dan meningkatnya pendapatan atau perekonomian beberapa wilayah di Brazil. Dari beberapa dampak

positif yang telah diberikan oleh proyek Belo Monte bagi Brazil dan masyarakatnya, tidak menutup kemungkinan bahwa proyek Belo Monte ini juga turut memberikan dan menyumbangkan dampak negatif yang tidak jarang merugikan Brazil dan masyarakatnya.

Salah satu dampak negatif yang berasal dari proyek Belo Monte ini adalah kurang efektifnya Belo Monte bagi tenaga kerja Brazil yang terlibat dalam proyek Belo Monte. Penilaian keefektifan proyek Belo Monte ini diukur dengan teori konstruktivis yang berfokus kepada norma atau aturan yang turut menjadi hal penting dalam membuat kebijakan suatu negara baik itu kebijakan domestik maupun kebijakan luar negeri suatu negara. Teori konstruktivis berargumen bahwa dalam menjalankan kepentingannya, sebuah negara, institusi, dan lembaga harus dapat menerapkan norma-norma yang berlaku dan memperhatikan hal-hal atau keadaan sebenarnya yang sedang terjadi di lapangan diluar permasalahan militer dan dan keamanan negara seperti permasalahan atau isu kekerasan, dan konflik atau permasalahan yang menyangkut dengan persoalan ras.

Penilaian keefektifan proyek Belo Monte ini dinilai berdasarkan poin-poin yang diberikan dalam *World Bank Group* yang berfokus membahas tenaga kerja atau ketenagakerjaan dalam suatu proyek, perusahaan, dan juga lembaga-lembaga negara. *World Bank Group* kemudian mengelompokkan poin-poin keefektifan tenaga kerja atau ketenagakerjaan menjadi empat bagian besar yaitu:

- A. Upah tenaga kerja,
- B. Durasi kerja,
- C. Kejelasan kontrak tenaga kerja,
- D. Beban kerja, dan
- E. Keselamatan tenaga kerja.

Dari kelima poin dan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa proyek Belo Monte ini dapat dikatakan cukup efektif dalam merangkul setiap individu yang terlibat dalam

proyek Belo Monte ini. Dalam kata lain proyek Belo Monte juga berhasil memenuhi standar poin-poin keefektifan yang telah diberikan oleh *World Bank Group*.

Poin pertama dalam upah tenaga kerja, proyek Belo Monte ini mendapatkan upah yang sesuai dengan yang telah dijanjikan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu China dan Brazil. Poin kedua mengenai durasi kerja, para tenaga kerja yang terlibat dalam proyek Belo Monte memiliki rata-rata 21 hari kerja per bulan, dimana dapat dikategorisasikan sangat mencukupi dan telah sesuai dengan ketentuan atau standard SOP yang ada. Berbeda dengan dua poin sebelumnya yang memenuhi poin-poin standar keefektifan yang diberikan oleh *World Bank Group* seputar tenaga kerja dan ketenagakerjaan, proyek Belo Monte dikatakan tidak efektif dalam menangani kejelasan kontrak bagi tenaga kerjanya, terutama tenaga kerja yang berasal dari Brazil. Hal ini dijelaskan dengan adanya pergantian tenaga kerja yang awalnya dilakukan juga oleh tenaga kerja dari Brazil diganti menjadi tenaga kerja dari China dan juga tergantikan dengan adanya beberapa mesin atau teknologi yang turut menggantikan peran tenaga kerja dari Brazil untuk membantu mempermudah pekerjaan di wilayah proyek Belo Monte. Poin keempat mengenai beban kerja yang diberikan dalam proyek Belo Monte, setiap individu yang terlibat dalam proyek Belo Monte ini telah memiliki dan mendapatkan porsi beban kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu yang ada. Poin terakhir mengenai keselamatan tenaga kerja, proyek Belo Monte ini tentunya memiliki, menerapkan, dan menjalankan SOP yang ketat dengan beberapa aturan atau norma yang berlaku. Sesuai dengan teori konstruktivis yang ada, SOP menjadi dasar, patokan, dan kiblat yang harus ditaati oleh semua tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Belo Monte ini agar semua individu yang terlibat di

dalamnya dilindungi dan dapat terlindungi saat bekerja di sekitar atau wilayah proyek Belo Monte dan memiliki rasa aman saat bekerja di wilayah dan juga sekitaran proyek Belo Monte.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di sub-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan poin-poin keefektifan tenaga kerja dan ketenagakerjaan yang dicantumkan dalam *World Bank Group*, proyek Belo Monte ini cukup efektif dalam mengelola proyeknya dan juga keterlibatan masyarakat Brazil sebagai bagian dari proyek Belo Monte yaitu tenaga kerja yang turut membangun Belo Monte. Hal ini dibuktikan dari tercukupi dan terpenuhinya poin-poin keefektifan yang telah disediakan oleh *World Bank Group* yang berfokus kepada permasalahan tenaga kerja dan juga ketenagakerjaan. Selain itu, proyek Belo Monte juga dinilai dapat memenuhi dan melindungi hak asasi dari setiap individu yang terlibat di dalam proyek Belo Monte, terutama masyarakat Brazil yang terserap sebagai tenaga kerja yang turut membantu pembangunan proyek Belo Monte tersebut.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2017. *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Dussel Peters, E., Armony, A. C., & Cui, S. 2018. *Building Development for A New Era : China's Infrastructure Projects in Latin America and the Caribbean*. Asian Studies Center, Center For International Studies, University Of Pittsburgh.
- Hadiwinata, B. S. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Holsti, K. J. 1992. *International Politics*. Houghton Mifflin.

Acuan artikel dalam jurnal:

Alves Júnior, M., 2013. "A cultura do cacau no território da transamazônica e xingu: um enfoque as pesquisas realizadas no município de Medicilândia-PA", dalam *Rev. Educ.* 10, 126–142.

Calvi, Miquéias Freitas, Emilio F. Moran, Ramon Felipe Bicudo da Silva, and Mateus Batistella. 2020 "The Construction of the Belo Monte Dam in the Brazilian Amazon and Its Consequences on Regional Rural Labor", dalam *Land Use Policy*, 90: 104327.
<https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104327>.

Galkin, P., Chen, D., & Ke, J. 2020. "China's Energy Investment Through the Lens of the Belt and Road Initiative", dalam *King Abdullah Petroleum Studies and Research Center*.
<https://doi.org/10.30573/ks--2019-dp83>.

Marsel, Bergitha Yesika, Narwastu Sharon Sudey, and Novriest Umbu W. Nau. 2022. "Analisis Strategi Kebijakan Migrasi Internasional Pemerintahan Jokowi Jilid I Dalam Penanganan Human Trafficking", dalam *Global Political Studies Journal*, 6 (2): 107–22.
<https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v6i2.7180>.

Sugrah, Nurfatimah Ugha. 2020. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains", dalam *HUMANIKA*, 19 (2): 121–38.
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

Utami, I. G. A. Lokita Purnamika. 2016. "Teori Konstruktivisme dan Teori

Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris", dalam *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 11 (01).
<https://doi.org/10.23887/prasi.v11i01.10964>.

Acuan artikel dalam website:

BRICS. 2015. "BRICS Information Portal", dalam BRICS:
<https://infobrics.org/page/history-of-brics/>.

Costa, L. 2017. "State Grid, Eletrobras to Deliver Line for Brazil Dam Early", dalam Reuters:
<https://www.reuters.com/article/brazil-utilities-idUSL2N1MR1H3>.

European Rivers Network. 2 Juli 2018. "Living Rivers Europe", dalam European Rivers Network.
<https://www.ern.org/en/living-rivers-europe/>.

foei.org. 15 December 2021. "Jobs at Friends of the Earth International", dalam
<https://www.foei.org/who-are-friends-of-the-earth/jobs-at-friends-of-the-earth-international/>.

Garvey, Brian, and Sonia Magalhaes. 21 November 2021. "This Amazon Dam Is Supposed to Provide Clean Energy, but It's Destroying Livelihoods and Unique Species", dalam The Conversation:
<https://theconversation.com/this-amazon-dam-is-supposed-to-provide-clean-energy-but-its-destroying-livelihoods-and-unique-species-166773>.

Global Times. 2021. "China's State Grid: Linking North and South of Brazil - Global Times", dalam
[www.globaltimes.cn](https://www.globaltimes.cn/page/202108/1232633.shtml):
<https://www.globaltimes.cn/page/202108/1232633.shtml>.

- Higgins, Tiffany. 2021. "Amazon's Belo Monte Dam Cuts Xingu River Flow 85%; a Crime, Indigenous Say", dalam *Mongabay Environmental News*: <https://news.mongabay.com/2021/03/amazons-belo-monte-dam-cuts-xingu-river-flow-85-a-crime-indigenous-say/>.
- Snider, Elizabeth. Mei 2013. "BeloMonte Dam (ICE)", dalam *Mandalaprojects.com*: <https://mandalaprojects.com/ice/ice-cases/belomonte.htm>.
- Survival International. 2010. "Belo Monte Dam", dalam *Survivalinternational.org*: <https://www.survivalinternational.org/about/belo-monte-dam>
- Survival International. 2011. "FUNAI - National Indian Foundation (Brazil)", dalam *Survivalinternational.org*: <https://www.survivalinternational.org/about/funai>.
- Watts, Jonathan. 2014. "Belo Monte, Brazil: The Tribes Living in the Shadow of a Megadam", dalam *The Guardian*: <https://www.theguardian.com/environment/2014/dec/16/belo-monte-brazil-tribes-living-in-shadow-megadam>.
- World Bank Group. 2017. "Pekerja Global Indonesia: Antara Peluang & Risiko", dalam *thedocs.worldbank.org/en/doc/506711511778678875-0070022017/original/PekerjaGlobalIndonesiaAntaraPeluangdanRisiko.pdf*.